

PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Pentingnya Bahan Ajar Berbasis Lagu untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Pembelajaran Seni Musik

Fitri Lestari¹, Resa Respati², Karlimah³

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: flestari454@upi.edu¹

Submitted Received 25 March 2025. First Received 05 April 2025. Accepted 28 May 2025

First Available Online 30 June 2025. Publication Date 30 June 2025

Abstract

One that can affect learning motivation is student interest in learning music. Music learning in schools is basically to shape personality and aesthetic sensitivity so that from musical activities students are expected to be able to develop character, behavior, and attitudes. One of the skills that need to be mastered in learning the art of music is singing and playing musical instruments. Based on the preliminary study, it was found that the students in the class were less enthusiastic and less responsive to learning the art of music when the material was singing. From the lack of attention and interest in student learning, the learning objectives cannot be achieved optimally. This can be caused by students who feel bored with the monotonous lecture-based teacher teaching method and learning. In this case, to increase student interest in learning, teachers need to improve the quality of learning in the classroom by using interesting teaching materials. Song-based learning materials have an important role in increasing students' interest in learning the art of music. The purpose of this study is to describe the importance of song-based teaching materials to overcome the problems of students' attention and interest in learning the art of music. There are reasons why the importance of song teaching materials in conveying the material, namely first, students will be more enthusiastic about learning activities. Second, the use of song teaching materials can generate motivation and interest in learning the art of music. Third, with teaching materials students are more motivated to learn and will provide meaningful experiences for students so that the material in learning will be easy to understand.

Keywords: Teaching materials, Music learning, School songs, Interest in learning, Slr

Abstrak

Salah satu yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah minat siswa terhadap pembelajaran musik. Pembelajaran musik di sekolah pada dasarnya adalah untuk membentuk kepribadian dan kepekaan estetik sehingga dari kegiatan bermusik diharapkan siswa dapat membina watak, perilaku, dan sikap. Keterampilan yang perlu dikuasai pada pembelajaran seni musik salah satunya adalah keterampilan bernyanyi dan bermain alat musik. Berdasarkan studi pendahuluan didapat fakta bahwa siswa dalam kelas kurang semangat dan kurang tanggap terhadap pembelajaran seni musik pada saat materi bernyanyi. Dari kurangnya perhatian dan minat belajar siswa maka tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal. Hal tersebut dapat diakibatkan dari siswa yang merasa bosan dengan metode pengajaran guru berbasis ceramah dan pembelajaran yang monoton. Dalam hal ini untuk meningkatkan minat belajar siswa guru perlu memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam kelas dengan penggunaan bahan ajar yang menarik. Bahan pembelajaran berbasis lagu memiliki peran penting dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran seni musik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pentingnya bahan ajar berbasis lagu untuk mengatasi masalah perhatian dan minat siswa terhadap pembelajaran seni musik. Terdapat alasan mengapa pentingnya bahan ajar lagu dalam menyampaikan materi, yakni pertama, siswa akan lebih antusias terhadap kegiatan pembelajaran. Kedua, penggunaan bahan ajar lagu dapat membangkitkan motivasi serta minat dalam belajar seni musik. Ketiga, dengan adanya bahan ajar siswa lebih termotivasi belajar dan akan memberikan pengalaman bermakna bagi siswa sehingga materi dalam pembelajaran akan mudah dimengerti.

Kata Kunci: Bahan ajar, Pembelajaran musik, Lagu-lagu sekolah, Minat belajar, Slr

PENDAHULUAN

Respati (2012) mengemukakan bahwa pendidikan seni musik dipandang sebagai suatu kegiatan pengembangan diri didalamnya dapat menggali dan mengembangkan keterampilan serta

keaktivitas peserta didik dalam bidang seni musik. Setiap anak manusia memiliki potensi mendasar tentang seni yang harus dikembangkan dan diasah. Menurut Irawan & Desyanri, (2019) pendidikan seni musik di sekolah dasar merupakan pendidikan yang memberikan kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif untuk pengembangan kepribadian siswa dan memberikan sikap-sikap atau emosional yang seimbang. Dengan demikian pendidikan seni musik memiliki peranan penting dalam mengembangkan suatu individu yang berdampak pada pertumbuhan akal, pikiran, emosional serta sosialisasi terhadap individu lain.

Dalam Jurnal Pendidikan Sendratasik, Marauna (Marauna et al., 2020) menjelaskan bahwa pendidikan seni pada tingkat dasar dan menengah memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengembangkan kesadaran akan keindahan sebuah seni dan untuk mengembangkan kepribadian positif dari dalam diri siswa. Pendidikan Seni di sekolah tidak semata-mata dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi pelaku seni (seniman) namun lebih menitikberatkan pada sikap dan perilaku kreatif, etis dan estetis (Setyawan, Dedy & Samino, 2018). Dengan demikian, pembelajaran seni musik di sekolah dasar bukan untuk menjadikan siswa seniman yang terampil bermusik, tetapi pembelajaran

seni musik sebagai wadah untuk membentuk kreativitas siswa. Kepekaan estetis dan nilai-nilai positif dari kegiatan bermusik diharapkan dapat membina perilaku, sikap dan watak siswa (Yuni, 2017).

Disamping tujuan, manfaat pendidikan seni musik di sekolah dasar sangat berpengaruh pada dunia pendidikan. Melalui pendidikan seni musik di sekolah, dapat menjadi salah satu indikator pencapaian prestasi anak berbekal pada kepekaan dan kreativitas yang dimilikinya. Selain itu, menurut Irawan & Desyanri (2019) pendidikan seni musik di sekolah tidak lepas penanaman nilai etika dan estetika, serta dapat dijadikan sebagai sarana siswa untuk menuangkan berbagai ekspresi dan kreativitas. Pendidikan seni musik lebih menekankan pada pemberian pengalaman seni musik, yang nantinya akan melahirkan kemampuan untuk memanfaatkan seni musik pada kehidupan sehari-hari.

Pendidikan musik merupakan bidang studi yang terkait dengan pengajaran dan pembelajaran musik yang dituangkan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Pembelajaran dilakukan secara tematik dengan mata pelajaran lain dan disesuaikan dengan tema dan subtema yang telah ada. Pembelajaran seni musik telah diatur serta disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik. Yuni (2017)

mengemukakan pembelajaran seni musik merupakan pembelajaran yang memberikan kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif untuk pengembangan kepribadian siswa dan memberikan sikap-sikap atau emosional yang seimbang. Pada setiap pembelajaran didalamnya memuat komponen pembelajaran, begitupun dalam pembelajaran seni musik terdapat komponen-komponen yang menjadi satu kesatuan.

Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses pembelajaran. Komponen pembelajaran berarti bagian-bagian dari sistem proses pembelajaran, yang menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar (Palasa, 2017). Komponen dalam proses pembelajaran seni musik didalamnya memuat tujuan pembelajaran, guru, siswa, metode pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar, dan evaluasi. Semua komponen dalam pembelajaran sangat penting, dan saling berinteraksi satu dengan yang lainnya. Salah satunya adalah bahan ajar yang merujuk pada tujuan pembelajaran. Lagu dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran seni musik.

Bahan pembelajaran adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru

atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran (Palasa, 2017). Menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan, maka penggunaan bahan ajar juga harus menyenangkan agar siswa tertarik dan senang dalam mempelajari bahan ajar tersebut. Bahan ajar diambil dari teori dasar musik yang sederhana kemudian diaplikasikan ke dalam lagu-lagu populer (lagu anak), lagu nasional atau lagu daerah.

Bahan Pembelajaran merupakan faktor eksternal siswa yang mampu memperkuat motivasi internal untuk belajar (Indrawini & Widiati, 2017). Bahan pembelajaran yang didesain secara lengkap, dalam arti ada unsur media dan sumber belajar yang memadai akan mempengaruhi suasana pembelajaran sehingga proses belajar yang terjadi pada diri siswa menjadi lebih optimal (Indrawini & Widiati, 2017). Selaras dengan pernyataan tersebut, maka dalam proses pembelajaran jika bahan ajar tidak ada maka pembelajaran tidak akan menghasilkan apa-apa.

Penelitian ini berlandas pada masalah yang ditemui di lapangan. Dari studi pendahuluan peneliti menemukan dalam ruang kelas terdapat siswa yang kurang bersemangat dan kurang tanggap terhadap pembelajaran seni musik materi bernyanyi yang disampaikan oleh guru. Dengan kurangnya perhatian dan minat siswa maka akan menghambat proses

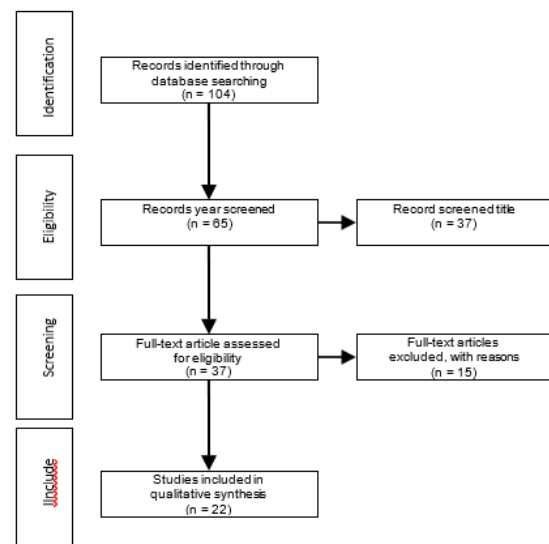
pembelajaran serta tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal. Hal tersebut diakibatkan siswa yang merasa bosan dengan metode pengajaran berbasis ceramah, sehingga perlunya untuk melakukan evaluasi dan revisi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Karena pembelajaran dapat disebut dengan sistem, maka keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan oleh komponen-komponen yang terdapat dalam pembelajaran.

Dengan didukung komponen pembelajaran yang didalamnya terdapat bahan ajar, maka siswa akan termotivasi untuk belajar. Salah satu yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah minat siswa pada pembelajaran musik (Roffiq et al., 2017). Adanya komponen bahan ajar pada pembelajaran akan menambah minat siswa dalam belajar (Supriyono, 2018).

Whisterington (dalam Sari, 2011) mengatakan bahwa minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, suatu soal, suatu situasi bersangkut paut pada dirinya. Timbulnya kesadaran seseorang akan arti pentingnya objek yang diminati berkaitan dengan kebutuhan seseorang. Oleh sebab itu, dengan adanya bahan ajar dalam penyampaian materi akan menambah minat siswa dalam belajar didalam kelas.

Merujuk pada pembahasan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Mengapa penggunaan bahan ajar lagu sangat penting dalam meningkatkan minat belajar seni musik?; (2) Bagaimanakah cara merancang bahan ajar lagu agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang efektif dan efisien?; (3) Bagaimanakah implikasi penggunaan bahan ajar lagu terhadap pencapaian hasil belajar siswa?

METODE PENELITIAN



Gambar 1 Diagram Proses Pencarian dan Pemilihan Literatur

Metode penelitian ini didasarkan pada Systematic Literature Review dengan mencari sumber-sumber publikasi yang relevan terkait dengan penelitian. Merujuk pada database: Google Scholar, Research Gate, Science Direct, IJSR.NET, Tandofline, Scimagojr, Elsevier, Emerald Insight, Scopus, Jstor, Tandfonline, Portal Garuda, Neliti.com, Eajournals.org, Ebsco, Proquest, Sagepub,

Doaj.org, Mendeley, dll. Penelitian dilakukan dengan empat langkah seperti yang disajikan pada gambar 1. Pada tahapan screening terdapat beberapa hal yang harus peneliti pertimbangkan, hal tersebut meliputi:

I. Record Identified Though Database Searching

Pencarian berbagai jurnal yang terkait dilakukan dengan merujuk pada database yang relevan seperti Google Scholar, Research Gate, Science Direct, IJSR.NET, Tandofline, Scimagojr, Elsevier, Emerald Insight, Scopus, Jstor, Tandfonline, Portal Garuda, Neliti.com, Eajournals.org, Ebsco, Proquest, Sagepub, Doaj.org, dll. Hasil dari pencarian melalui database menghasilkan 104 jurnal.

II. Record Year Screened

Peneliti membatasi tahun publikasi dari jurnal terkait, hanya jurnal yang dipublikasikan sepuluh tahun kebelakang saja yang peneliti ambil. Dari 104 jurnal setelah melalui tahapan screening tahun didapat sebanyak 65 jurnal.

III. Record Screened Tittle

Hanya judul yang relevan dengan topik penelitian yang diambil dalam proses screening judul. Terdapat 37 jurnal yang menurut peneliti relevan dengan topik bahasan.

IV. Fulltext Articles Excluded, With Reason

Jurnal yang sudah melalui tahap screening tahun dan judul dibaca keseluruhannya, jika ada yang kurang relevan dengan topik penelitian maka jurnal dikecualikan dengan alasan. Sebanyak 15 jurnal dikecualikan dengan alasan kurang sesuai dengan topik penelitian.

V. Studies Included In Qualitative Synthesis

Setelah melakukan tahapan-tahapan pemilihan jurnal, didapat 22 jurnal yang dipilih untuk peninjauan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Alasan penggunaan bahan ajar lagu sangat penting dalam meningkatkan minat belajar seni musik.

Menurut Yuni (2017), pembelajaran seni musik merupakan pembelajaran yang memberikan kemampuan untuk bisa mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif sebagai pengembangan kepribadian siswa dan memberikan sikap-sikap atau emosional yang seimbang. Pembelajaran seni musik di sekolah memiliki dampak yang sangat penting bagi pertumbuhan akal, pikiran, sosialisasi serta emosional anak, karena dengan pembelajaran seni musik dapat membentuk sikap disiplin, toleran, serta kepekaan terhadap lingkungan.

Dalam mata pelajaran seni musik terdapat materi dalam KD yaitu menyanyikan lagu dan

memahami isi lagu. “Lagu adalah bagian dari karya musik dan musik adalah salah satu bagian dari karya seni” (Arabica, 2015, hlm. 9). Sedangkan menurut Astuti dalam (Witantina et al., 2020, hlm. 118) “lagu diartikan sebagai salah satu bentuk penyampaian pesan secara lisan terdiri atas unsur non-verbal (misalnya nada, tanda dinamik, instrumen) dan unsur verbal (unsur bahasa)”.

Untuk menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan, maka penggunaan bahan ajar juga harus menyenangkan agar siswa tertarik dan senang dalam mempelajari bahan ajar tersebut. Bahan ajar bisa dikatakan unik dan spesifik. Dikatakan unik karena suatu bahan ajar hanya dapat digunakan untuk orang tertentu dalam proses pembelajaran tertentu. Bahan ajar dikatakan spesifik berarti memiliki isi yang sudah dirancang dengan sedemikian rupa untuk mencapai suatu tujuan dari pembelajaran (Sadjati, n.d.).

“Bahan ajar dapat diartikan bahan- bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran” (Fitriani & Putri, 2020, hlm. 179). Bahan ajar sebagai faktor eksternal bagi siswa untuk memperkuat motivasi internal dalam belajar. “Bahan pembelajaran yang didesain secara lengkap, dalam arti ada unsur media dan

sumber belajar yang memadai akan mempengaruhi suasana pembelajaran sehingga proses belajar yang terjadi pada diri siswa menjadi lebih optimal” (Indrawini & Widiati, 2017, hlm. 2).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan cetak maupun noncetak disusun secara sistematis dan utuh berisi materi pembelajaran yang dipergunakan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan memudahkan siswa belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum.

“Dengan adanya bahan ajar maka peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran bergeser” (Sadjati, n.d., hlm. 1). Hal tersebut berarti guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar atau sumber informasi di kelas, tetapi dengan adanya bahan ajar guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas untuk membantu mengarahkan siswa dalam proses belajar. Sehingga dengan adanya bahan ajar siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dari paparan diatas, sudah jelas bahwa bahan ajar sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Pada pembelajaran seni musik, bahan ajar diambil dari teori dasar musik yang sederhana kemudian diaplikasikan ke dalam lagu-lagu populer (lagu anak), lagu nasional atau lagu

daerah (Palasa, 2017). “Lagu adalah bagian dari karya musik dan musik adalah salah satu bagian dari karya seni” (Arabica, 2015, hlm. 9).

Lagu anak menurut Endraswara (2009) dalam (Kusumawati, 2013) adalah lagu yang mencerminkan karakteristik anak-anak yang memiliki sifat senang, riang gembira serta etik yang luhur. Sedangkan menurut Rasyid (2010) dalam (Nuswantari & Astuti, 2015) lagu merupakan media penyampaian pesan yang menyenangkan bagi anak-anak. Dengan menggunakan lagu, anak bisa bermain bahkan belajar. Melalui metode lagu anak-anak yang diberikan, akan mendapatkan sebuah konsep baru dan pengetahuan tentang perilaku prososial yang tidak membuat anak bosan maupun jenuh.

“Melalui sebuah lagu atau musik anak-anak dapat berlatih artikulasi dan bahasa ketika bernyanyi” (Alimuddin, 2015). Jadi, bagi anak-anak, mendengarkan dan menyanyikan lagu tidak dapat dipisahkan, keduanya beriringan sebab dianggap menarik sehingga secara tidak sadar anak akan berusaha untuk menghafal dan menyanyikannya.

Lagu daerah merupakan suatu karya musik yang menceritakan tentang keadaan lingkungan atau budaya masyarakat setempat, kebanyakan lagu daerah dibuat menggunakan bahasa daerah tersebut. Lagu

daerah adalah lagu dari suatu daerah tertentu yang merupakan sebuah kekayaan serta karya seni yang ada di Indonesia. Bentuk lagu ini sangat sederhana dan menggunakan bahasa daerah atau bahasa setempat (Tatilu et al., 2018).

Lagu wajib nasional diciptakan dengan tujuan untuk menggugah semangat kebangsaan dan jiwa patriotisme (Sutrisnawati & Yermiandhoko, 2013). Menurut Witantina (2020, hlm. 119) lagu wajib nasional merupakan “lagu berbahasa Indonesia yang syairnya berisi aspek kehidupan bangsa Indonesia”. Lagu nasional merupakan lagu resmi kebangsaan Indonesia yang diantaranya menceritakan keindahan negara Indonesia dan perjuangan para pahlawan (Tatilu et al., 2018). Dalam menyanyikan lagu wajib nasional kita perlu menghayatinya bait demi bait. Namun, apabila dinyanyikan tanpa meresapi arti/makna lagu ini, tentu yang didapat hanyalah sebatas hafal saja (Hartini & Yuniyanto, 2017). Lagu wajib nasional diciptakan berdasarkan latar belakang bangsa Indonesia saat masa perjuangan untuk mendapatkan kemerdekaan. Bentuk perjuangan untuk mendapatkan kemerdekaan dituangkan dalam sebuah lagu yang memiliki syair- syair mengungkapkan tentang perjuangan bangsa Indonesia dari masa sebelum dan sesudah merdeka.

Bahan ajar lagu anak, lagu daerah, dan lagu wajib nasional yang diajarkan sesuai dengan KD dan tujuan pembelajaran seni musik. Dari ketiga bahan ajar lagu tersebut setiap lagu memiliki syair yang bermakna, sesuai dengan karakter siswa SD.

II. Merancang bahan ajar lagu agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang efektif dan efisien.

Media dan bahan ajar sudah banyak digunakan untuk membantu proses mengajar dan sebagai alat bantu mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebagai seorang guru ada baiknya dapat menciptakan bahan ajar yang efektif dan cocok digunakan sebagai alat bantu dalam proses penyampaian materi. Bahan ajar dirancang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai (Magdalena et al., 2020). Aunurrahman dalam (Romansyah, 2016) menjelaskan prinsip-prinsip dalam pemilihan bahan ajar. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan.

- i. Prinsip relevansi disebut prinsip keterkaitan. Pada prinsip ini bahan ajar yang digunakan harus sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Contohnya : kompetensi yang harus dikuasai siswa kelas 4 yaitu siswa mampu menyanyikan lagu wajib nasional dengan nada yang tepat, maka

bahan ajar yang diajarkan harus berupa lagu wajib nasional ditambah dengan mp3.

- ii. Prinsip konsistensi disebut dengan prinsip keajegan. Artinya dalam pemberian bahan ajar harus sama jumlahnya dengan kompetensi dasar. Contohnya jika kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan menyanyikan dua macam lagu daerah, maka materi yang diajarkan harus meliputi keterampilan menyanyikan dua macam lagu daerah.
- iii. Prinsip kecukupan artinya yang diajarkan harus memadai. Bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik tidak boleh terlalu sedikit ataupun terlalu banyak. Hal tersebut dapat disesuaikan dengan tujuana pembelajaran yang ingin dicapai.

Menurut (Sadjati, n.d., hlm. 24) ada beberapa tahap dalam merancang bahan ajar, yaitu analisis, perancangan, pengembangan, evaluasi, dan revisi.

Pada tahap analisis, guru terlebih dahulu mengidentifikasi perilaku, karakteristik, dan penguasaan siswa terhadap kemampuan pada pembelajaran yang akan diberikan (Sadjati, n.d.). Maka, sebelum menentukan bahan ajar lagu (lagu anak, lagu daerah, dan lagu wajib nasional) pada pembelajaran seni musik, analisis terlebih dahulu hal yang penting yaitu perilaku siswa dan karakteristik siswa. Informasi-informasi tersebut akan sangat

bermanfaat bagi guru untuk menentukan bahan ajar yang sesuai dengan perilaku, karakteristik, dan penguasaan siswa terhadap pembelajaran seni musik. Sebagai contoh: guru akan mengajar di kelas rendah, karena perilaku dan karakteristik anak kelas rendah masih senang bermain dan cenderung cepat bosan, maka lagu yang sesuai dengan perilaku dan karakteristik siswa kelas rendah yaitu lagu anak yang memiliki syair sedikit serta lagu yang penuh dengan semangat.

Setelah mengetahui perilaku dan karakteristik siswa dengan melalui tahap analisis, maka selanjutnya adalah tahap perancangan. Pada tahap perancangan guru merumuskan tujuan pembelajaran, pengembangan peta konsep, dan pemilihan media dan sumber belajar, dan pemilihan strategi pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada pembelajaran seni musik dapat dikembangkan dari Kompetensi Dasar dengan dilengkapi komponen tujuan pembelajaran yaitu audience, behavior, condition, degree.

Merujuk pada komponen tujuan pembelajaran tersebut, maka rumusan tujuan pada pembelajaran akan berbunyi: Apabila diberikan lirik lagu daerah dilengkapi mp3, siswa kelas 4 SD mampu menyanyikan lagu daerah dengan tepat. Selanjutnya setelah menentukan tujuan, guru dapat menetapkan dan mengembangkan topik mata pelajaran dan isinya yang mengacu pada kurikulum dan

analisis instruksional. Setelah merumuskan tujuan, menetapkan dan mengembangkan topik, tahap selanjutnya yaitu pemilihan media dan sumber belajar yang. Selanjutnya menentukan strategi pembelajaran untuk materi lagu daerah di kelas 4.

Tahap merancang bahan ajar selanjutnya adalah pengembangan. Setelah dari tahap awal sampai tahap penentuan strategi, dalam tahap pengembangan ini guru dapat mengembangkan bahan ajar secara utuh atau lebih dari itu.

Tahap terakhir dari rancangan bahan ajar yaitu Evaluasi dan revisi. Evaluasi sangat diperlukan untuk melihat efektivitas bahan ajar yang dikembangkan. Evaluasi diperlukan untuk memperbaiki bahan ajar agar dapat lebih baik lagi.

III. Implikasi penggunaan bahan ajar lagu terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Dapat dibilang keberhasilan seorang guru dapat dilihat dari proses pembelajaran di dalam kelas yang berjalan dengan baik. Dengan kata lain, untuk mencapai tujuan pembelajaran maka tergantung pada proses pembelajaran yang guru rancang. Keberhasilan tersebut biasanya ditunjang dengan komponen-komponen pembelajaran salah satunya yaitu bahan ajar. Djamarah (dalam Supriyono, 2018, hlm. 46) dikatakan bahwa “proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan”.

Kegiatan pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, tidak akan tercapainya tujuan pendidikan jika tidak ada interaksi dalam proses pembelajaran.

Menurut Supriyono (2018) terdapat 4 faktor dalam penentu keberhasilan proses pembelajaran, yaitu kemampuan guru, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah, dan penggunaan alat pembantu mengajar. Kompetensi atau kemampuan yang dimiliki guru tidak cukup hanya paham akan materi, tetapi harus paham cara penyampaian. Kedua hal tersebut merupakan kunci utama yang harus dimiliki guru agar bisa dikatakan profesional. Jika guru tidak memiliki salah satu dari kunci tersebut, maka media dan bahan ajar diperlukan untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran di dalam kelas. Penggunaan bahan ajar yang baik dan tepat dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai rumusan secara efektif serta efisien.

Selaras dengan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar lagu dapat berimplikasi terhadap proses pembelajaran seni musik. Pada saat pembelajaran seni musik, jika guru tidak menguasai materi lagu maka bahan ajar dapat menjadi solusi untuk masalah tersebut. Penggunaan bahan ajar lagu dan

musik pada pembelajaran seni musik dapat menciptakan suasana belajar yang aktif.

SIMPULAN

Berlandas pada pembahasan maka dapat ditarik simpulan hasil dari keseluruhan kajian ini. Ketercapaian tujuan pendidikan pada pembelajaran seni musik di SD tidak lepas dari peran bahan ajar. Pada pembelajaran seni musik khususnya pada materi bernyanyi, lagu berperan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran. Terdapat alasan mengapa pentingnya bahan ajar lagu dalam menyampaikan materi, yakni pertama, siswa akan lebih antusias terhadap kegiatan pembelajaran. Kedua, penggunaan bahan ajar lagu dapat membangkitkan motivasi serta minat dalam belajar seni musik. Ketiga, dengan adanya bahan ajar siswa lebih termotivasi belajar dan akan memberikan pengalaman bermakna bagi siswa sehingga materi dalam pembelajaran akan mudah dimengerti.

Perancangan bahan ajar yang efektif dan efisien mampu dilakukan oleh guru dengan beberapa tahap. Tahapan-tahapan yang dilakukan untuk merancang bahan ajar yang tepat antara lain, (a). analisis; (b). perancangan; (c). pengembangan; (d). evaluasi dan revisi. Dalam pemilihan bahan ajar terdapat prinsip yang perlu diperhatikan.

Prinsip-prinsip tersebut diantaranya prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan.

Penggunaan bahan ajar lagu berimplikasi pada pembelajaran seni musik materi bernyanyi. Bahan ajar lagu juga berimplikasi terhadap guru, siswa, dan pembelajaran di dalam kelas. Bagi guru bahan ajar memudahkan proses pembelajaran. Penggunaan bahan ajar bagi siswa dapat merangsang proses pembelajaran agar lebih aktif dan kreatif. Bahan ajar juga berimplikasi terhadap suasana belajar di dalam kelas, yakni dapat membantu guru dalam menyampaikan materi didalam kelas sehingga suasana kelas akan lebih aktif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2015). Lagu Anak Sebagai Salah Satu Sarana Mendidik Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 108-116. <https://doi.org/10.30659/pendas.2.2.108-116>
- Arabica, F. G. K. (2015). Analisis Lagu dan Makna Syair Karya Grup Band Be Seven Steady Semarang. *Proposal. Universitas Negeri Semarang*.
- Desyandri, D. (2019). Seni musik serta hubungan penggunaan pendidikan seni musik untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222-232.
- Kusumawati, H. (2013). Pendidikan Karakter Melalui Lagu Anak-Anak. 99–117.
- Hartini, H., & Yunianto, T. H. E. (2017). Peran Lagu Wajib Nasional â€ œBagimu Negeriâ€ Dalam Implementasi Pembelajaran Karakter Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a).
- Indrawini, T., Amirudin, A., & Widiati, U. (2017). Pengembangan bahan ajar tematik subtema ayo cintai lingkungan untuk siswa kelas iv sd (*Doctoral dissertation, State University of Malang*).
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis pengembangan bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 180-187.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Amalia, D. A. (2020). Analisis bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 311-326.
- Marauna, J. M. (2020). Perancangan Bahan Ajar Seni Musik Berbasis Website Bagi Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto (*Doctoral dissertation, Fakultas Seni dan Desain*).
- Modul.
- Nuswantari, W., & Astuti, T. P. (2015). Pengaruh Pemberian Lagu Anak-Anak

- Terhadap Perilaku Prosocial Siswa Taman Kanak-Kanak. 4(4), 101–106.
- Palasa, K. (2017). Metode Pembelajaran Musik Pada Anak Kelas V Di Sdn Pangrumasan 1 Garut. *Jurnal Seni Musik*, 145.
- Respati, R. (2012). pengembangan Bahan Ajar Solfegio Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia. Resa Respati, 51(1), 51.
- Roffiq, A., Qiram, I., & Rubiono, G. (2017). Media Musik Dan Lagu Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(September), 35–40.
- Romansyah, K. (2016). Khalimi Romansyah (Universitas Swadaya Gunung Jati). *Jurnal Logika*, 27(2), 59–66.
- Sadjati, I. M. (n.d.). Hakikat Bahan Ajar. In
- Sari, R. P. (2011). Survai Tentang Latar Belakang Ekonomi Terhadap Jenis Musik Yang Diminati Pada SMA N Se-Kabupaten Kebumen. (Skripsi S1) Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setyawan, D., Samino, S. R. I., & Fikri, K. (2018). Penerapan Bahan Ajar Musik Berbasis Pendekatan Proses Pada Materi Teori Musik Dasar Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(10), 1019-1031.
- Supriyono, S. (2018). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa SD. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 43-48. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/6262/3180>
- Sutrisnawati, Y. (2013). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menyanyikan lagu wajib nasional pada siswa sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan guru sekolah dasar*, 1(2), 1-4.
- Wibowo, A. P. W. (2021). Penerapan Multimedia Development Life Cycle Pada Game Edukasi Pembelajaran Lagu Nasional Dan Lagu Daerah Berbasis Android. *Jurnal Ilmiah Teknologi Infomasi Terapan*, 8(1), 92-99.
- Witantina, A., Budyartati, S., & Tryanasari, D. (2020). Implementasi pembelajaran lagu nasional pada pembelajaran SBDP di sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 117–121.
- Yuni, Q. F. (2017). Kreativitas dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar: Suatu tinjauan konseptual. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1).